

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lausa et al., 2024). Pendidikan memiliki tiga jalur pendidikan, yaitu diantaranya Pendidikan formal, Non Formal, dan Informal (Arif Rembangsupu et al., 2022).

Dari gagasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu serta masyarakat. Pendidikan memiliki tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal.

Menurut Tyler, tujuan pendidikan harus menjadi landasan untuk mengembangkan semua aspek kurikulum. Terdapat empat langkah dalam pengembangan kurikulum, yang juga dikenal sebagai Model Tyler yaitu diantaranya (Arif Rembangsupu et al., 2022) ;

(1) Menetapkan Tujuan. Pada Model Tyler ini, dalam menetapkan tujuan, Tujuan pendidikan harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pada model tyler ini

(2) Memilih Pengalaman Belajar. Pengalaman belajar dapat berupa kegiatan, materi pembelajaran atau interaksi yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

(3) Mengatur pengalaman Belajar. Dalam mengatur pengalaman belajar dapat melibatkan perencanaan struktur instruksional, mengerutkan konten, mengatur waktu dan membuat penyesuaian lain untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disampaikan dengan cara yang terstruktur dan efektif.

(4) Evaluasi. Tahap ini memiliki tujuan untuk menilai keefektifan Pengaman belajar yang sudah dilaksanakan.

Dari gagasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menjadi dasar utama dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya proses ini dikenal sebagai model Tyler, yang mencakup empat langkah yaitu diantaranya Menetapkan Tujuan, Memilih Pengalaman Belajar, Mengatur Pengalaman Belajar, dan Evaluasi.

Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang diprogramkan bagi warga belajar, salah satu pendidikan yaitu program pendidikan nonformal yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi individu guna memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup warga belajar (Lausa et al., 2024). Pendidikan non formal merupakan aktivitas mengajar di luar sekolah, non formal dikenal juga sebagai pendidikan di luar sistem persekolahan atau disingkat sebagai pendidikan di luar sistem persekolahan (Arif Rembangsupu et al., 2022).

Pendidikan non formal salah satunya memiliki kurikulum yang fleksibel (Syaadah et al., 2023). Salah satu pendidikan non formal yaitu sekolah musik. Pendidikan nonformal terutama di lembaga pendidikan musik, memiliki ciri khas dalam penyusunan kurikulum yang berbeda dari pendidikan formal, yaitu menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Arif Rembangsupu et al., 2022) (Syaadah et al., 2023).

Pendidikan non formal seperti sekolah musik merupakan pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan di luar sistem persekolahan, dimana pendidikan non formal seperti sekolah musik juga memiliki kurikulum dengan ketentuan kurikulum yang berbeda. Sekolah musik yang non formal yang ada di Indonesia yaitu diantaranya Yamaha (YMF) dan Purwacaraka. Sekolah Musik sering sekali mengembangkan bahan ajar khusus yang hanya dapat digunakan oleh lembaga mereka, seperti yang dilakukan oleh Yamaha dengan buku ajar yang hanya berlaku untuk peserta didik yang mengikuti kursus Yamaha (*Piano and Electone Grade 13-11 - Yamaha - Indonesia*, n.d.) atau Purwacaraka yang menggunakan buku komersial dan menerbitkan buku ajar mereka secara mandiri (PURWACARAKA MUSIC STUDIO, 2023).

Buku kerap menjadi media utama dan alat bantu mengajar dan membantu proses pembelajaran berlangsung di antara pendidik dan peserta didik. Menurut Kris, buku merupakan media atau alat bantu mengajar yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar untuk menyampaikan ilmu atau materi kepada siswa berupa pembelajaran (Syekti, 2019). Sama halnya dengan pembelajaran piano yang menggunakan buku sebagai media dalam mengajar peserta didik.

Buku piano anak-anak seringkali berbeda dengan buku piano untuk pemula atau orang dewasa. Buku piano anak dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak dan mengajarkan mereka dengan pendekatan yang sesuai untuk usia dan tingkat perkembangan mereka, seperti dirancang menggunakan elemen visual. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanctus & Rita Milyartini, 2020 (Sanctus & Milyartini, 2020), bahwa penggunaan warna, terutama pada buku piano untuk siswa tingkat pemula adalah langkah yang sesuai dan efisien untuk memahami notasi musik dan simbol musik lainnya.

Di Indonesia juga terdapat berbagai buku piano anak yang dikhususkan untuk membantu anak-anak belajar Piano. Salah satu buku piano anak yaitu berjudul “Koleksi Karya Piano Terbaik Untuk Anak – Anak” yang ditulis oleh Dian Ayu yang berisikan tentang kumpulan karya anak-anak yang di aransemen menyesuaikan level dasar.

Komposer Indonesia Latifah Kodijat juga menciptakan buku piano anak berjudul Piano Kawanku yang terdiri dari karya-karya dari berbagai negara di dunia, karya-karya anak Indonesia, karya pembawaan serta Etude dan latihan jari yang disusun secara berseling hingga keseluruhan tersebut dikembangkan secara bersama (Latifah Kodijat Marzoeki, n.d.). Komposer lainnya seperti Levi Gunardi juga menciptakan Album piano anak yang berisikan 24 karya anak yang diperuntukan untuk anak-anak yang sedang dalam perkembangan belajar piano klasik. Yang terakhir yaitu buku *Basic 1* dan 2 yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Siddiq yang akan menjadi objek dari penelitian ini.

Muhammad Iqbal Siddiq adalah salah satu seorang Pianis, komposer, dan guru piano di sekolah musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*. Ia telah

menciptakan sebuah buku *Basic* Jaya Suprana School Performing Arts yang berisikan karya-karya miliknya untuk tingkat dasar.

Pada buku tersebut terdapat lima karya musik untuk buku Basic 1 dan empat karya musik untuk Basic 2. Tiap buku Basic yang memiliki keunikan, yaitu dari segi komposisi setiap karyanya menggunakan tangga nada pentatonik Indonesia dan buku ini memiliki latar belakang cerita dongeng atau cerita rakyat populer di setiap karya. Seperti yang dicantumkan pada sosial media Muhammad Siddiq Iqbal, bahwa buku ini mengandung poin-poin yang menjadi persyaratan *Basic* yang mencakup pembulatan jari, koordinasi tangan juga variasi dinamika serta ekspresi lainnya.

Keunikan yang terletak pada buku *Basic* yaitu digunakan sebagai bahan ajar di sekolah musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*. Berbeda dengan sekolah-sekolah musik lainnya yang cenderung menggunakan buku musik komersial. Salah satunya yaitu buku John Thompson's yang digunakan di beberapa sekolah musik untuk grade dasar, seperti yang digunakan oleh sekolah musik Maestro Music School dan Unity Music School Serang (Winata et al., 2015) (Adhi Septian et al., 2022).

Kontribusi Muhammad Iqbal dalam menciptakan buku *Basic* piano anak merupakan sesuatu yang jarang terjadi di kalangan komposer lainnya. Sementara komposer Indonesia pada umumnya hanya berfokus kepada penciptaan karya musik dan tidak terlibat langsung dalam pengembangan materi pembelajaran di sekolah musik. Salah satunya seperti Ananda Sukarlan yang menciptakan Rapsodia Nusantara (Alifah et al., 2021)

Buku *Basic* piano anak *Jaya Suprana School of Performing Arts* merupakan hal yang layak untuk diteliti dari segi kegunaannya sebagai Pengembangan materi yaitu bahan pembelajaran piano dasar anak, untuk para pendidik piano, dan para musisi atau komposer karya piano, serta pengenalan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran piano. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk para pendidik musik piano sebagai tuntutan mengajar, dan untuk para musisi, terutama komposer karya piano menjadikan penelitian ini untuk membuat

buku ajar, sumber belajar karya anak Indonesia yang layak sesuai dengan tingkat anak dalam bermain piano.

Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan dan bertujuan untuk memahami penggunaan buku *Basic Piano* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*, yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal dengan kurikulum fleksibel.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tinjauan Buku Piano Anak *Basic* di *Jaya Suprana School of Performing Arts*.
2. Untuk mengetahui penggunaan nada pentatonik Buku Piano Anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*
3. Untuk Mengetahui unsur penggunaan warna dan visual yang ada di Buku Piano Anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*

1.3 Rumusan Permasalahan

Dilihat dari latar belakang diatas, Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tinjauan Buku Piano Anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Art* ?
2. Bagaimana penggunaan nada pentatonik pada Buku Piano Anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*?
3. Bagaimana unsur penggunaan warna dan visual yang ada di buku Piano Anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dilaksanakannya penelitian ini memiliki manfaat penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berperan pada pengembangan teori pembelajaran musik anak dengan mendalami metode dan strategi yang efektif. Hasil dari penelitian ini

diharapkan menawarkan perspektif baru, menjadi acuan bagi pendidik, memperkaya landasan teori, serta institusi dalam menyusun program pembelajaran musik yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berperan memberikan sumbangan pada pengembangan teori-teori tentang pembelajaran musik pada anak-anak. Penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori-teori pembelajaran musik berbasis buku ajar.

1) Bagi Komponis

Sebagai acuan komponis Indonesia untuk membuat karya musik piano anak dengan unsur kearifan lokal

2) Bagi Masyarakat

Sebagai Informasi mengenai Penggunaan buku piano anak *Basic* di Sekolah Musik *Jaya Suprana School of Performing Arts*

3) Bagi pendidik

Sebagai Acuan agar pendidik memiliki pilihan yang lebih baik dalam memilih buku ajar untuk anak-anak.

Intelligentia - Dignitas